

**AFIKSASI BAHASA DAYAK BAKATI DIALEK RARA DUSUN
PIJU DESA SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
EVSAN KONI
NIM F1011151092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2020**

AFIKSASI BAHASA DAYAK BAKATI DIALEK RARA DUSUN PIJU DESA SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG

Evsan Koni, Laurensius Salem, Nanang Heryana
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: *Evsan.Koni@gmail.com*

Abstract

The Rara dialect Dayak language hereinafter abbreviated (BDBDR) is one of the regional languages in Bengkayang Regency. Speakers of this language are spread around Seluas Dusun Piju, Bengkayang Regency. This research was motivated by: (1) BDBDR language is used in formal and non-formal situations, namely as a means of communication between speakers of the Dayak Bakati Rara dialect community, (2) BDBDR is a verbal variety that is very easy to change due to the influence of other languages. (3) the writer wants to describe BDBDR to other speakers. The general problem that will be discussed in this study is how the affixation of the Rara dialect of Dayak Bakati is limited to three sub-problems, namely: form, function and meaning. The purpose of this study is to describe the form, function and meaning of the Dayak Bakati Rara dialect. This research uses a descriptive method. This form of research is qualitative. The data source in this study is BDBDR spoken by the Dayak Bakati Rara dialect in the Piju hamlet of Seluas sub-district. The data in this study are affixes of the Rara dialect of Dayak Bakati which are contained in words spoken by the Dayak Bakati community in the Piju hamlet of Seluas sub-district. The techniques used in the research are: skillful looking techniques, image show techniques, interview techniques and documentary studies. The tools used in this study are the researchers themselves, recording devices, pictures, folklore, song lyrics of the Dayak Bakati language in the Rara dialect.

Keywords: *Dayak Bakati language, affix, Rara Dialect*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang yang menunjukkan bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi untuk sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa memiliki cakupan yang luas dan di bagi dalam beberapa cabang ilmu bahasa. Cabang analisis bahasa meliputi adalah, fonologi (ilmu mengenai bunyi), morfologi (ilmu mengenai pembentukan kata), sintaksis (ilmu mengenai kalimat), dan semantik (ilmu mengenai makna). Masing-masing hasil analisis bahasa tersebut yaitu memiliki satuan bahasa (satuan gramatikal)

sebagai ukuran yang diterapkan sebagai dasar analisisnya.

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Kepunahan suatu bahasa berarti adalah kepunahan satu di antara wujud kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, bahasa juga disebut sebagai lambang identitas masyarakat penuturnya sendiri. Pelestarian budaya perlu dilakukan sebagai bentuk pelestarian terhadap nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Indonesia terdapat berbagai macam bahasa daerah. Selain sebagai alat penghubung dalam masyarakat, bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan idenitas daerah. Keberadaan bahasa daerah juga sangat penting bagi kita, dalam pengembangan bahasa Indonesia.

Kosakata dalam bahasa daerah dapat di gunakan sebagai pemer kaya kosakata dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini saya fokuskan pada cabang linguistik yang kedua yaitu adalah morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata pada afiksasi bahasa Dayak Bakti dialek Rara Dusun Piju, Desa Seluas, Kabupaten Bengkayang.

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik yang berupa bentuk dasar tunggal maupun bentuk kompleksnya. Contohnya mengimbuhan ber- pada bentuk dasar bicara menjadi berbicara, buat menjadi berbuat, tanggung jawab menjadi bertanggung jawab, bekas menjadi berbekas, sepeda motor menjadi bersepeda motor. Imbuhan meN- pada bentuk dasar jadi menjadi menjadi, cari menjadi mencari, cuci menjadi mencuci. Afiksasi adalah unsur yang diletakan di dalam pembentukan kata dalam linguistik afiksasi tidak merupakan pokok kata, melainkan adalah membentuk kata kata yang baru.

Dalam prosesnya ini terlibat unsur-unsur, Sutawijaya dkk (1996:40) mengatakan bahwa “afiksasi atau proses pembubuhan afiks adalah proses pembentukan kata melalui afiks pada suatu morfem.” Menurut Samsuri (1994:190), “afiksasi adalah pengabungan akar atau pokok-pokok dengan afik (-afiks). Sedangkan menurut Kridalaksana (2008:3) mengatakan bahwa “afiks adalah bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya.

Mengingat kan pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam kaitan dengan bahasa pemersatuan bangsa atau bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu cara pemecahan masalah untuk menggambarkan sesuatu yang berkenaan dengan kondisi yang sedang berlangsung saat dilaksanakan penelitian. Sejalan dengan pendapat berikut “metode dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya (Nawawi, 2007:67. Menurut Hidayat (2010) “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan cara untuk menemukan pengetahuan yang sebesar-besarnya terhadap suatu objek penelitian pada suatu masa periode tertentu”. Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang maksudnya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang ada, baik keadaan alamiah maupun keadaan buatan manusia itu sendiri”. Keadaan itu bisa berupa bentuk atau wujud, aktivitas, perubahan, sifat, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara keadaan yang satu dengan keadaan lainnya. Sedangkan menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan fonmena peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bias untuk dijelaskan baik menggunakan kata-kata maupun angka-angka.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena metode ini lebih cocok digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi di lapangan saat penelitian itu berlangsung. Penelitian ini adalah penelitian yang memberikan gambaran yang objektif atau keadaan nyata tentang afiksasi BDBDR yang mencakup bentuk, fungsi dan makna BDBDR. Penelitian ini tidak mempertimbangkan benar salahnya bahasa yang digunakan oleh penutur, namun peneliti hanya

mengungkapkan apa adanya tentang afiks BDBDR sesuai dengan fakta yang sebenarnya dari bahasa tersebut. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian tidak menggunakan perhitungan, data yang didapat tidak dianalisis dalam bentuk angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bahasa Dayak Bakati Dialek Rara yang dituturkan oleh masyarakat dayak Bakati di Kecamatan Seluas. Teknik pengumpulan data adalah teknik lihat cakap Nazir (2014:179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”, teknik penunjukan gambar, teknik yang dilakukan dengan cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan. teknik wawancara, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk cerita bergambar. Teknik ini dapat mempermudah informan dalam menceritakan tentang sesuatu dengan gambar yang ada sehingga data dapat diperoleh dari cerita yang disampaikan oleh informan kepada peneliti. dan teknik studi dokumenter, Nana Syaodih (2012:221) mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Teknik studi dokumenter yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui lirik lagu dalam BDBDR. Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu: (a) Peneliti sebagai instrumen yaitu peneliti sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana. (b) alat perekam (c) gambar (d) cerita rakyat, lirik lagu BDBDR. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Triangulasi, Peneliti bertanya dan berdiskusi dengan dosen pembimbing serta melakukan wawancara dengan tokoh

masyarakat sebagai informan. Moleong (2013:330) menegaskan, “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”, (b) Referensi lain, referensi lain digunakan untuk mencari tambahan teori yang masih kurang atau belum lengkap, karena landasan penelitian yang berupa sumber-sumber pustaka haruslah dapat digunakan dalam penelitian dan menjadi landasan kuat yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian. Langkah-langkah analisis adalah. (1) Transkripsi, semua ujaran yang telah direkam dan dicatat dipilih sesuai dengan keperluan. Data yang sudah dipilih ditranskripsikan kedalam bahasa tulis pada kartu pencatatan, (2) Penerjemahan, data yang ditranskripsikan peneliti diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, (3) Klasifikasi data, Data yang telah dianalisis/klasifikasi berdasarkan masalah dalam penelitian ini, (4) Analisis data, Data yang telah dianalisis disimpulkan sehingga diperoleh deskripsi linguistik berdasarkan masalah dalam penelitian ini. Menganalisis data yang berbentuk afiks, yaitu dengan menemukan kata yang terdiri dari lebih dari satu morfem atau unsur, menganalisis data yang menunjukkan fungsi afiks dengan melihat bentuk afiks yang melekat pada bentuk dasar, menganalisis data yang menunjukkan makna afiks. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengetahui afiksasi BDBDR.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh berupa kata berafiksasi kemudian di analisis berdasarkan submasalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) bentuk, 2) fungsi, 3) makna afiks bahasa Dayak Bakati dialek Rara. Afiks adalah imbuhan yang melekat pada kata dasar. Afiks dalam bahasa Dayak Bakati dialek Rara terdiri atas prefiks (awalan). Data yang dianalisis adalah data yang berupa kata-kata yang berafiks dalam BDBDR yang berhasil dikumpulkan. Data

yang diperoleh berupa kata berafiksasi kemudian di analisis berdasarkan submasalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) bentuk, 2) fungsi, 3) makna afiks BDBDR. Afiks adalah imbuhan yang melekat pada kata dasar. Afiks dalam BDBDR terdiri atas prefiks (awalan).

Hasil Analisis Bentuk Afiks dalam BDBDR

Dari analisis data yang dilakukan, data yang ditemukan adalah bahasa Dayak Bakati dialek Rara memiliki jenis prefiks dengan berbagai alomorfnya (variasi bentuk). Bentuk afiks dalam bahasa Indonesia terdapat dua bentuk prefiks yaitu bentuk prefiks yang berubah-ubah dan bentuk prefiks yang tidak berubah-ubah. Prefiks dalam Bahasa Dayak Bakti dialek Rara terdiri dari, (1) Prefiks N- dalam BDBDR memiliki lima alomorf (variasi bentuk), yang memiliki lima variasi bentuk setelah dilekatkan pada bentuk dasarnya, (2) Prefiks ber- dalam BDBDR berubah menjadi ba- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang dimulai huruf /d/, /s/, /u/, /r/, dan /l/, (3) Prefiks ter- berubah menjadi ta- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang berfonem awal /r/, /b/, /k/, dan /t/, (d) Prefiks peN- berubah bentuk menjadi pa- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang berfonem awal /n/, /b/, /m/, /ŋ/, dan /r/, (5) Prefiks se- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi sa-, (6) Prefiks ke- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi ka-. Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan bahwa afiksasi yang terdapat dalam BDBDR yaitu hanya ada prefiks. Afiksasi BDBDR memiliki enam bentuk, yaitu N-, ber-, ter-, peN-, se-, dan ke-. BDBDR juga memiliki bentuk, fungsi, dan makna afiks. Bentuk afiks dalam BDBDR memiliki variasi bentuk (alomorf) sebagai berikut. Prefiks N- memiliki variasi bentuk m-, n-, ŋ-, dan η-, prefiks ber- dalam BDBDR berubah menjadi ba- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang dimulai huruf /d/, /s/, /u/, /r/, dan /l/, prefiks ter- dalam BDBDR berubah menjadi ta- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang

berfonem awal /r/, /b/, /k/, dan /t/, prefiks peN- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi pa- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang berfonem awal /n/, /b/, /m/, /ŋ/, dan /r/, prefiks se- dalam BDBDR berubah menjadi sa-, dan Prefiks ke- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi ka-. Afiksasi yang terdapat dalam BDBDR yaitu hanya ada prefiks. Afiksasi BDBDR memiliki enam bentuk, yaitu N-, ber-, ter-, peN-, se-, dan ke-. BDBDR juga memiliki bentuk, fungsi, dan makna afiks. Bentuk afiks dalam BDBDR memiliki variasi bentuk (alomorf) sebagai berikut. Prefiks N- memiliki variasi bentuk m-, n-, ŋ-, dan η-, prefiks ber- dalam BDBDR berubah menjadi ba- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang dimulai huruf /d/, /s/, /u/, /r/, dan /l/, prefiks ter- dalam BDBDR berubah menjadi ta- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang berfonem awal /r/, /b/, /k/, dan /t/, prefiks peN- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi pa- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang berfonem awal /n/, /b/, /m/, /ŋ/, dan /r/, prefiks se- dalam BDBDR berubah menjadi sa-, dan Prefiks ke- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi ka-.

Prefiks N- BDBDR berfungsi membentuk verba aktif dari verba dasar, nomina dan adjektiva dasar serta berfungsi membentuk numeralia dari nomina dasar. Fungsi prefiks ber- pada BDBDR adalah membentuk verba intrasitif dari bentuk dasar yang berupa nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Prefiks ter- BDBDR berfungsi membentuk verba pasif dari verba dasar, nomina dasar adjektiva dasar. Prefiks peN- BDBDR berfungsi membentuk nomina dari verba dasar, nomina dasar, adjektiva dasar. Prefiks se- dalam BDBDR berfungsi untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR berfungsi untuk membentuk kata kerja dan kata sifat. Prefiks ter- dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna suatu keadaan dan Menyatakan makna paling (lebih). Bahawa prefiks peN- dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna orang yang melakukan sesuatu, menyatakan makna alat, dan benda. Prefiks

se- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan suatu

Fungsi Afiks dalam Bahasa Dayak Bakati dialek Rara (BDBDR)

Fungsi afiks di sini adalah afiks setelah dilekati golongan kata tertentu. (1) Prefiks N- terdapat tiga puluh fungsi afiks, (2) Prefiks ber- terdapat sepuluh fungsi afiks, (3) Prefiks ter- terdapat delapan fungsi afiks, (4) Prefiks peN- terdapat sepuluh fungsi afiks, (5) Prefiks se- terdapat lima fungsi afiks, dan (6) Prefiks ke- terdapat satu fungsi afiks.

Prefiks N- BDBDR berfungsi membentuk verba aktif dari verba dasar, nomina dan adjektiva dasar serta berfungsi membentuk numeralia dari nomina dasar. Fungsi prefiks ber- pada BDBDR adalah membentuk verba intrasitif dari bentuk dasar yang berupa nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Prefiks ter- BDBDR berfungsi membentuk verba pasif dari verba dasar, nomina dasar adjektiva dasar. Prefiks peN- BDBDR berfungsi membentuk nomina dari verba dasar, nomina dasar, adjektiva dasar. Prefiks se- dalam BDBDR berfungsi untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR berfungsi untuk membentuk kata kerja dan kata sifat. Prefiks N- BDBDR berfungsi membentuk verba aktif dari verba dasar, nomina dan adjektiva dasar serta berfungsi membentuk numeralia dari nomina dasar. Fungsi prefiks ber- pada BDBDR adalah membentuk verba intrasitif dari bentuk dasar yang berupa nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Prefiks ter- BDBDR berfungsi membentuk verba pasif dari verba dasar, nomina dasar adjektiva dasar. Prefiks peN- BDBDR berfungsi membentuk nomina dari verba dasar, nomina dasar, adjektiva dasar. Prefiks se- dalam BDBDR berfungsi untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR berfungsi untuk membentuk kata kerja dan kata sifat. Makna afiks dalam BDBDR yaitu prefiks N- dalam BDBDR mengandung

makna sebagai berikut : (a) Menyatakan makna melakukan pekerjaan, (b) Menyatakan tindakan, (c) Menyatakan makna, dan

d) Menyatakan makna bilangan pertama (satu) atau sebagai kata bantu bilangan. Prefiks ber- dalam BDBDR mengandung makna sebagai berikut : (a) Menyatakan makna suatu perbuatan yang aktif, (b) Menyatakan makna dalam keadaan, (c) Melakukan perbuatan, dan (d) Menyatakan jumlah. Prefiks ter- dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna suatu keadaan dan Menyatakan makna paling (lebih). Bahawa prefiks peN- dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna orang yang melakukan sesuatu, menyatakan makna alat, dan benda. Prefiks se- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan suatu ciri.

Makna Afiks dalam Bahasa Dayak Bakati Dialek Rara

Makna afiks dalam BDBDR yaitu prefiks N- dalam BDBDR mengandung makna sebagai berikut, (a) menyatakan makna melakukan pekerjaan, (b) menyatakan tindakan, (c) menyatakan makna, dan (d) menyatakan makna bilangan pertama (satu) atau sebagai kata bantu bilangan.

Prefiks ber- dalam BDBDR mengandung makna sebagai berikut (a) menyatakan makna suatu perbuatan yang aktif, (b) menyatakan makna dalam keadaan, (c) melakukan perbuatan, dan (d) menyatakan jumlah. Prefiks ter- dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna suatu keadaan dan Menyatakan makna paling (lebih). Bahawa prefiks peN- dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna orang yang melakukan sesuatu, menyatakan makna alat, dan benda. Prefiks se- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan suatu ciri.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan didalam teks cerita yang telah ditranskripsikan kebahasa indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. peneliti menyimpulkan bahwa afiksasi atau pembubuhan afiks adalah pembentukan kata baru dengan cara meletakkan afiks pada suatu bentuk dasar baik bentuk tunggal maupun kompleks yang terbagi empat yaitu prefiks, infiks, sunfiks dan konfiks. (1) Bentuk prefiks yang berubah-ubah, bentuk prefiks yang berubah-ubah dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu, (a) Bentuk prefiks meN- (b) Bentuk prefiks ber- (c) Bentuk prefiks ter (d) Bentuk prefiks peN- (e) Bentuk prefiks per- (2) Bentuk prefiks yang tidak boleh berubah-ubah dalam bahasa Indonesia ada dua bentuk yaitu bentuk prefiks se- dan ke- (a) Bentuk prefiks se- (b) Bentuk prefiks ke- (c) Bentuk prefiks di- (d) Bentuk infiks (e) Bentuk sufiks.

Afiks dapat berfungsi membentuk kata-kata baru, (1) Prefiks Me-Imbuan ini memiliki fungsi untuk membentuk kata kerja (verba). Prefiks ini memiliki arti struktural, prefiks ini juga dapat mengandung beberapa makna sebagai berikut, (2) Prefiks Pe-, Fungsi dari imbuan ini adalah untuk membentuk kata kerja, sifat, dan kata benda. Prefiksi ini memiliki makna gramatikal, (3) Prefiks Ber-, Fungsi dari awalan ini adalah untuk membentuk kata kerja, biasanya berasal dari kata benda, sifat, dan kata kerja itu sendiri. Prefiks ini memiliki beberapa arti, (4) Prefisk Per-, Fungsi dari prefiks ini adalah untuk membentuk kata kerja imperatif (perintah), (5) Prefisk Di-, Fungsi dari imbuan ini adalah untuk membentuk kata kerja serta menyatakan makna pasif, (6) Prefiks Ter-, Fungsi dari awalan ini adalah untuk membentuk kata sifat atau kata kerja pasif, (7) Prefiks Ke-, Fungsi dari awalan ini adalah untuk membentuk kata sifat, kata bilangan baik tingkat dan kumpulan dan kata benda. Prefiks ke- memiliki makna gramatikal, prefiks Ke- berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Afiksasi BDBDR memiliki enam bentuk, yaitu N-, ber-, ter-, peN-, se-, dan ke-. BDBDR juga memiliki bentuk, fungsi, dan makna afiks. Bentuk Afiks BDBDR. Bentuk afiks dalam BDBDR memiliki variasi bentuk (alomorf) sebagai berikut. Prefiks N- memiliki variasi bentuk m-, n-, j-, dan η-, prefiks ber- dalam BDBDR berubah menjadi ba- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang dimulai huruf /d/, /s/, /u/, /r/, dan /l/, prefiks ter- dalam BDBDR berubah menjadi ta- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang berfonem awal /r/, /b/, /k/, dan /t/, prefiks peN- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi pa- bila dirangkaikan dengan kata dasar yang berfonem awal /n/, /b/, /m/, /ŋ/, dan /r/, prefiks se- dalam BDBDR berubah menjadi sa-, dan Prefiks ke- dalam BDBDR berubah bentuk menjadi ka-.

Fungsi Afiks BDBDR. Prefiks N-BDBDR berfungsi membentuk verba aktif dari verba dasar, nomina dan adjektiva dasar serta berfungsi membentuk numeralia dari nomina dasar. Fungsi prefiks ber- pada BDBDR adalah membentuk verba intrasitif dari bentuk dasar yang berupa nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Prefiks ter-BDBDR berfungsi membentuk verba pasif dari verba dasar, nomina dasar adjektiva dasar. Prefiks peN- BDBDR berfungsi membentuk nomina dari verba dasar, nomina dasar, adjektiva dasar. Prefiks se- dalam BDBDR berfungsi untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR berfungsi untuk membentuk kata kerja dan kata sifat.

Makna Afiks BDBDR. Makna afiks dalam BDBDR yaitu prefiks N- dalam BDBDR mengandung makna sebagai berikut, (a) Menyatakan makna melakukan pekerjaan, (b) Menyatakan tindakan, (c) Menyatakan makna, dan (d) Menyatakan makna bilangan pertama (satu) atau sebagai kata bantu bilangan. Prefiks ter- dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna suatu keadaan dan Menyatakan makna paling (lebih). Bahawa prefiks peN-

dalam BDBDR mengandung makna, menyatakan makna orang yang melakukan sesuatu, menyatakan makna alat, dan benda. Prefiks se- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan arti satu, bersama-sama, dan jumlah. Prefiks ke- dalam BDBDR bermakna untuk menyatakan suatu ciri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diberikan beberapa saran sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan tentang afiksasi BDBDR merupakan penelitian yang membahas tentang afiksasi di bidang linguistik khususnya morfologi. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang meneliti BDBDR dari aspek linguistik seperti fonologi, sintaksis, maupun yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data tentang BDBDR yang telah ada. Bagi peneliti yang ingin meneliti di bidang linguistik, Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat. Karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Alloy, Sujarni dkk. 2008. *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.

Alimul, Hidayat A.A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books

Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bauer, Laurie. 1988. *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Chaer, A . 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fromkin, Victoria dan Robert Rodman. 1998. *An Introduction to Language*(Edisi ke-6). Orlando: Harcourt Brace College Publishers.

Hasyim dan Nurhayati. 1984. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Ida Bagus Putrayasa. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infeksional)*. Refika Aditama.

Juliars. 2014. *Afiksasi bahasa Dayak Keninjal*. Skripsi. FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak.

Keraf, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkatan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia

Mery, Kristina. 2005. *Afiksasi bahasa Dayak Mualang*. Skripsi. FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak.

Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian Ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.

Moleong, L. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Nana, Syaodih S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Gahlia Indonesia.

Nurlina, Wiwin Erni Siti. 2003. *Frasa Nomina dalam Bahasa Jawa*: Kajian

- Transformasional, Ancangan Penguasaan dan Pengikatan. Dalam 31 <http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id>.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Richard, Jack. 1992. *The Language Teaching Matrix*. New York: Cambridge University Press.
- Putrayasa. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infeksional)*. Refika Aditama.
- Pusat Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samsuri. 1994. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saryono (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Sumadi. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Sutawijaya, dkk. 1996. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisius.